

**STRATEGI KEBERHASILAN PRESIDENSI INDONESIA  
DALAM PELAKSANAAN KTT G20 TAHUN 2022 DI  
TENGAH KONFLIK RUSIA-UKRAINA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang  
Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh:  
RAVINKA SHAULA PRAMESWARI PUTRI  
07041381823197**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“STRATEGI KEBERHASILAN PRESIDENSI INDONESIA DALAM  
PELAKSANAAN KTT G20 TAHUN 2022 DI TENGAH KONFLIK  
RUSIA-UKRAINA”

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional

Oleh :

Ravinka Shaula Prameswari Putri

07041381823197

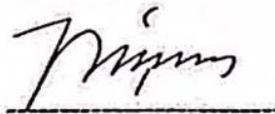
Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing I

Dr. Zulfikri Suleman, MA.

NIP. 195907201985031002




21/11/23

Pembimbing II

Nurul Aulia, S.IP., MA.

NIP. 199312222022032013



2/11/2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Solyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“STRATEGI KEBERHASILAN PRESIDENSI INDONESIA DALAM  
PELAKSANAAN KTT G20 TAHUN 2022 DI TENGAH KONFLIK  
RUSIA-UKRAINA”

Skripsi

Oleh :

Ravinka Shaula Prameswari Putri

07041381823197

Telah Dipertahankan di Depan Penguji  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat  
Pada Tanggal 19 Desember 2023

Pembimbing :

1. Dr. Zulfikri Suleman, MA.  
NIP. 195907201985031002

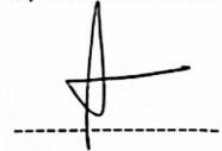
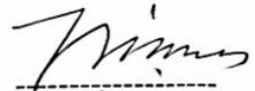
2. Nurul Aulia, S.IP., MA.  
NIP. 199312222022032013

Penguji :

1. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

2. Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int  
NIP. 198805252023211033

Tanda Tangan

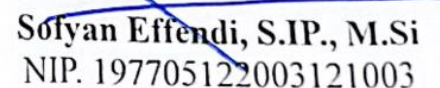


Tanda Tangan



Mengetahui.

Ketua Jurusan  
Ilmu Hubungan Internasional,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

ii

iii

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ravinka Shaula Prameswari Putri  
NIM : 07041381823197  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 14 Agustus 2001  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul Skripsi : Strategi Keberhasilan Presidensi Indonesia dalam Pelaksanaan KTT G20 Tahun 2022 di Tengah Konflik Rusia-Ukraina

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,  
Yang membuat pernyataan,



Ravinka Shaula Prameswari Putri  
NIM. 07041381823197

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Keberhasilan Presidensi Indonesia dalam Pelaksanaan KTT G20 Tahun 2022 di Tengah Konflik Rusia-Ukraina.” Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada program studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik karena bimbingan dan bantuan dari banyak pihak. Dalam melakukan penelitian, penulis mendapatkan banyak tambahan pengetahuan dan kontribusi berharga dari berbagai pihak. Untuk itu, skripsi ini, yang paling utama, penulis persembahkan atas nama kedua orangtua tercinta, yakni Papa Yanto Subiyantoro dan Mama Yulia Ningsih. Terima kasih sudah mencurahkan segenap perhatian, kasih sayang, cinta, doa, dukungan, kepercayaan dan inspirasi yang tiada hentinya. Ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang memiliki jasa besar terhadap kehidupan penulis, antara lain:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya dan Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Sriwijaya;
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A. selaku Dosen Pembimbing I Skripsi, atas ilmu, bimbingan, dukungan, motivasi, inspirasi, kesabaran, serta kepercayaan

beliau terhadap penulis untuk menjadi diplomat di kemudian hari, dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi;

4. Ibu Nurul Aulia, S.IP., M.A., atau biasa kamu panggil Miss Nurul, selaku Dosen Pembimbing II Skripsi, atas bimbingan, dukungan, kesabaran, kedisiplinan, serta ketelitian terkait penulisan skripsi, dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi;
5. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., (Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional) dan Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int., M.A., sebagai Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan terkait skripsi penulis;
6. Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., selaku Wakil Dekan I Bidang Kependidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, atas ilmu, arahan, cerita-cerita pengalaman beliau di Jepang dan Brunei Darussalam, serta inspirasi yang diberikan sejak awal penulis masuk perkuliahan di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional;
7. Ibu Yuniarsih Manggarsari, S.Pd., M.Pd., atau biasa kami panggil Ma'am Yuni, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu, kesabaran, nasihat, motivasi dan arahan selama penulis menjalani masa perkuliahan;
8. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA., selaku dosen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, atau biasa penulis panggil Abang Halim, atas dukungan tak terbatas serta kepercayaan kepada penulis untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun situasi yang sedang dihadapi selama menjalani masa perkuliahan;

9. Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA., selaku dosen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, atau biasa kami panggil Miss Sari, yang telah menginspirasi penulis terutama terkait studi diplomasi, selama menjalani masa perkuliahan;
10. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc., selaku dosen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, atau biasa kami panggil Miss Mia, atas ilmu, inspirasi, kesabaran, motivasi dan bimbingannya terutama dalam bidang konsentrasi Pertahanan dan Keamanan Internasional dan studi strategi;
11. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA., selaku dosen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya atas ajaran, inspirasi dan bimbingannya terutama dalam bidang konsentrasi Pertahanan dan Keamanan Internasional dan studi strategi, serta telah banyak mengingatkan mahasiswa HI FISIP UNSRI terhadap kedisiplinan, baik dalam hal menulis *paper*, membuat presentasi yang baik, serta ketegasan (namun tetap santai) dan kesabaran beliau selama masa perkuliahan;
12. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA., Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA., serta seluruh dosen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu, atas semua ilmu, arahan dan inspirasi kepada penulis dan mahasiswa HI FISIP UNSRI.
13. Mba Anty, Mba Sertin dan seluruh admin HI FISIP UNSRI ayang telah membantu dan memudahkan penulis dalam proses pengurusan berkas terkait skripsi ini;

14. Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
15. Wakil Ketua MPR RI dan Anggota Komisi I DPR RI, Prof. Dr. H. Sjarifuddin Hasan, S.E., M.M., M.B.A., atas ilmu, kesempatan, dukungan dan inspirasi selama Kuliah Kerja Hubungan Internasional (KKHI), serta telah meluangkan waktu untuk menjadi narasumber penulis dalam mengumpulkan data penelitian skripsi;
16. Anggota Komisi I DPR RI, Dave Akbarshah Fikarno Laksono, M.E., atas kesempatan, bimbingan, dukungan, inspirasi dan pengalaman berharga selama menjadi pemimpin *internship* atau Kuliah Kerja Hubungan Internasional (KKHI), serta sebagai narasumber penulis dalam mengumpulkan data penelitian skripsi;
17. Anggota Komisi I DPR RI, Rizki Aulia Rahman Natakusumah, atas kesempatan, motivasi dan pertemanan selama penulis melakukan Kuliah Kerja Hubungan Internasional (KKHI);
18. Om Iwan Rinaldo Syarief, S.E., atas peluang, kesempatan, waktu, dukungan dan motivasi dalam membantu proses pelaksanaan Kuliah Kerja Hubungan Internasional (KKHI) penulis di DPR RI;
19. Senior-senior penulis selama *internship* atau Kuliah Kerja Hubungan Internasional (KKHI) di DPR RI (Bang Bensos, Bang Theo, Bang Benny, Pak Ramli, Mas Aris, Kak Nanda, Kak Lala, Kak Putri, Mas Arif, Mas Doni, Bang Janwar, Bang Gaston, Kak Agus, Bang Maburr, Bang Dhany, Bang Miftah, dll);
20. Sahabat-sahabat SMP Labschool Cibubur (Narissa Rafaputri, Revina Nabila dan Khadeshia Marsha), semua sahabat dan teman-teman SMA IIBS RI (Fathiah



Devi, Nurridha Arafah, Zidna Rizqa, Adinda Syakirah, Syavina Rarasati, Syantika Faras, Aimira Shabrina, Arinda Maharani, dll), sahabat-sahabat selama masa perkuliahan (Audra Nabila, Saphira Peggy, Silvany Rizqita, Sherina Junika dan Melania Rahma), serta sahabat penulis sejak SD (Amalia Rahardjo, Shefina Auliya, Demonda Febrianzi dan Najwa Salsabilla);

21. Kedua adik penulis, Devania Syifa Pramesti Putri dan Raisa Ajwa, atas dukungan yang tiada henti untuk kakaknya, serta perhatian dan kasih sayang yang telah memotivasi penulis untuk menjadi panutan yang baik sebagai kakak;
22. Ipda Pol. Dzakky Fatur, S.Tr.K., atas dukungan, doa, motivasi dan diskusi-diskusi yang penuh canda tawa selama masa pengerjaan skripsi penulis;
23. Febiarta Suryana, yang sedang menempuh pendidikan di *United States Naval Academy* (USNA) yang seringkali ditunggu kedatangannya di Jakarta, atas semua yang membuat penulis semangat dalam mengerjakan skripsi, cerita-cerita menyenangkan (dan mengesalkan) di tiap diskusi, kesabaran, serta inspirasi untuk selalu menjadi yang terbaik.

Palembang, 17 November 2023

Ravinka Shaula Prameswari Putri

07041381823197

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI. ....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI. ....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Penelitian Terdahulu .....	7
2.2. Kerangka Konseptual.....	18
2.2.1. Kerja Sama Multilateral.....	18
2.2.2. Strategi.....	21
2.3. Alur Pemikiran.....	23

2.4. Argumentasi Utama.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1. Desain Penelitian .....	25
3.2. Definisi Konsep.....	25
3.3. Fokus Penelitian .....	27
3.4. Unit Analisis .....	28
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	29
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7. Teknik Pengolahan/Analisis Data .....	30
3.8. Teknik Keabsahan Data .....	30
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>32</b>
4.1. Sejarah G20.....	32
4.2. Presidensi KTT G20 Indonesia 2022.....	34
4.3. Sejarah Konflik Rusia-Ukraina .....	36
4.4. Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2022 .....	39
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
5.1. Multilateral.....	42
5.1.1. Interdependensi .....	42
5.1.2. Kerja Sama.....	53
5.2. Strategi .....	58
5.2.1. Rencana .....	58
5.2.2. Tindakan .....	63
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
6.1. Kesimpulan .....	69

6.2. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 3.1 Fokus Penelitian .....	27

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pemimpin Negara yang Hadir di KTT G20 Tahun 2022 .....	2
Gambar 5.1.1	Presiden Amerika Serikat Joe Biden dan Presiden RRT Xi Jinping .....	43
Gambar 5.1.2	Negara-Negara Pemasok Gas Terbesar di Eropa Tahun 2022.....	46
Gambar 5.1.3	Pertemuan Bilateral Presiden Amerika Serikat Joe Biden dan Presiden Tiongkok Xi Jinping .....	54
Gambar 5.1.4	Pertemuan Presiden AS Joe Biden dan Presiden Indonesia Joko Widodo ..	55
Gambar 5.1.5	Pertemuan Bilateral Presiden Indonesia Joko Widodo dan Presiden Tiongkok Xi Jinping .....	56
Gambar 5.1.6	Pembukaan KTT G20 Tahun 2022 Oleh Presiden Indonesia Jokowi.....	57
Gambar 5.2.1	Kunjungan Presiden Indonesia Joko Widodo ke KTT ASEAN-AS di Washington D.C., Amerika Serikat .....	59
Gambar 5.2.2	Kunjungan Presiden Indonesia Joko Widodo dalam KTT G7 di Jerman .....	60
Gambar 5.2.3	Kepala Negara Anggota G7 beserta Negara Tamu Undangan dalam KTT G7 di Jerman .....	60
Gambar 5.2.4	Pertemuan Presiden Indonesia Joko Widodo dengan Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy dalam Kunjungan Negara ke Ukraina .....	61
Gambar 5.2.5	Pertemuan Presiden Indonesia Joko Widodo dengan Presiden Rusia Vladimir Putin dalam Kunjungan Negara ke Rusia .....	62

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Alur Pemikiran .....	23
--------------------------------	----

## DAFTAR SINGKATAN

KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
G20	: <i>Group of Twenty</i>
RRT	: Republik Rakyat Tiongkok
G7	: <i>Group of Seven</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
NATO	: <i>The North Atlantic Treaty Organization</i>
GATT	: <i>General Agreement on Tariffs and Trade</i>
ASEAN	: <i>The Association of Southeast Asian Nations</i>
AS	: Amerika Serikat
DPR RI	: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
CIS	: <i>Commonwealth of Independent States</i>
MPR RI	: Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia
FPRI	: <i>Food Policy Research Institute</i>
USINDO	: <i>United States-Indonesia Society</i>
PGII	: <i>Partnership for Global Infrastructure and Investment</i>



## ABSTRAK

Kali pertama Indonesia memegang presidensi pada forum ekonomi terbesar dunia, G20 diwarnai sejumlah tantangan. Tantangan terbesar yang dihadapi Indonesia yakni menjadi tuan rumah KTT G20 2022 di tengah eskalasi konflik Rusia-Ukraina. Skripsi ini berupaya untuk meneliti strategi keberhasilan Presidensi Indonesia dalam pelaksanaan KTT G20 tahun 2022 di tengah konflik Rusia-Ukraina. Konsep yang dipakai dalam meneliti kasus yakni konsep multilateral dan strategi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif dengan data kualitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian menunjukkan bahwa Indonesia berhasil menjadi Presidensi KTT G20 2022 yang sukses menjalankan perannya terlepas dihadapkan dengan situasi konflik Rusia-Ukraina yang berdampak pada stabilitas geopolitik dan ekonomi global. Dalam multilateral, Indonesia mampu bekerja sama dengan banyak negara terutama negara anggota G20 demi mencapai keberhasilan KTT G20 2022. Dalam strategi, walaupun Presiden Rusia Vladimir Putin berhalangan hadir, namun Indonesia jauh lebih berhasil memegang presidensi G20 dibandingkan dengan KTT G20 2023 India, dengan hadirnya dua ekonomi terbesar dunia, Presiden Amerika Serikat Joe Biden dan Presiden RRT Xi Jinping dalam KTT G20 2022 di Bali. Presiden Xi Jinping tidak hadir dalam KTT G20 2023. Hadirnya kedua kepala negara menjadi nilai penting dalam keberhasilan Presidensi Indonesia dalam KTT G20 2022 di tengah konflik Rusia-Ukraina pada saat itu.

**Kata Kunci:** Presidensi Indonesia, KTT G20, Multilateral, Strategi, Amerika Serikat, Konflik Rusia-Ukraina

Pembimbing I



Dr. Zulfikri Suleman, M.A

NIP. 195907201985031002

Pembimbing II



Nurul Aulia, S.IP., M.A.

NIP. 199312222022032013

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



## ABSTRACT

*The first time Indonesia held the presidency of the world's largest economic forum, the G20 was marked by a number of challenges. The biggest challenge faced by Indonesia is hosting the 2022 G20 Summit amidst the escalation of the Russia-Ukraine conflict. This study seeks to examine the success strategy of the Indonesian Presidency in the implementation of the 2022 G20 Summit amidst the Russia-Ukraine conflict. The concepts used in examining the case are the concepts of multilateral and strategy. This research uses descriptive research with qualitative data. The results obtained from the research show that Indonesia succeeded in becoming the Presidency of the 2022 G20 Summit which successfully carried out its role despite being faced with the Russia-Ukraine conflict situation which had an impact on global geopolitical and economic stability. In multilateral, Indonesia is able to cooperate with many countries, especially G20 member countries, to achieve the success of the 2022 G20 Summit. In strategy, although Russian President Vladimir Putin was unable to attend, Indonesia was much more successful in holding the G20 presidency compared to India's 2023 G20 Summit, with the presence of the world's two largest economies, US President Joe Biden and Chinese President Xi Jinping in the 2022 G20 Summit in Bali. President Xi Jinping was not present at the 2023 G20 Summit. The presence of both heads of state was important in the success of the Indonesian Presidency in the 2022 G20 Summit amidst the Russia-Ukraine conflict at the time.*

**Keyword:** *Indonesia's Presidency, G20 Summit, Multilateral, Strategy, The United States, Russia-Ukraine Conflict*

Advisor I



**Dr. Zulfikri Suleman, M.A**

**NIP. 195907201985031002**

Advisor II



**Nurul Aulia, S.IP., M.A**

**NIP.199312222022032013**

**Head of International Relations Program  
Faculty of Social and Political Science  
Sriwijaya University**



**Sofyan Elendi, S.IP., M.Si**

**NIP. 197705122003121003**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia mendapatkan *privilege* untuk memegang presidensi Konferensi Tingkat Tinggi G20 (*G20 Summit*) pada tahun 2022. G20 (*Group of Twenty*) adalah forum internasional yang terdiri dari 19 negara dan Uni Eropa, yang mewakili ekonomi terbesar di dunia. Beberapa anggota G20 di antaranya adalah Afrika Selatan, Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brazil, India, Indonesia, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Korea Selatan, Meksiko, Prancis, Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Rusia, Turki dan Uni Eropa. G20 lahir dari G7 atau *Group of Seven* yang beranggotakan Amerika Serikat, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada dan Prancis, pada tahun 1999 dengan tujuan mempromosikan kerja sama ekonomi internasional dan pengambilan keputusan (Slaughter, 2019).

Sejak saat itu, G20 menjadi forum utama untuk kerja sama ekonomi internasional, dengan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 tahunan yang berfungsi sebagai *platform* bagi para pemimpin dunia untuk membahas masalah ekonomi dan keuangan utama yang dihadapi oleh dunia internasional. Pada tahun 1999, dunia sedang dalam proses pemulihan dari krisis keuangan yang berawal di Asia pada tahun 1997 dan menyebar ke pasar saham internasional. G20 bukan merupakan suatu organisasi, melainkan sebuah forum informal. Hal ini menjadi alasan bahwa G20 tidak memiliki kuasa untuk mengadopsi sebuah kebijakan yang bersifat mengikat secara hukum. G20 mencakup berbagai kelompok kerja dan gugus tugas yang berfokus pada bidang kebijakan tertentu seperti keuangan, perdagangan, perubahan iklim dan energi. Walaupun keputusan dan rekomendasinya tidak mengikat secara hukum, G20 tetap memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kebijakan ekonomi global.

Secara keseluruhan, G20 memainkan peran penting dalam mempromosikan stabilitas ekonomi global dan kerja sama di antara ekonomi terbesar di dunia (Slaughter, 2019).

Indonesia memegang presidensi KTT G20 pada November 2022 yang diselenggarakan di Bali. Hal ini merupakan kali pertama Indonesia memegang presidensi sejak berdirinya KTT G20 pada tahun 1999. Sebagai presiden KTT G20 2022, Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menyusun agenda dan memimpin diskusi di antara negara-negara anggota mengenai isu-isu utama ekonomi global. Tema presidensi KTT G20 Indonesia adalah “*Recover Together, Recover Stronger*”. Selama masa presidensi, Indonesia berfokus pada beberapa bidang prioritas, termasuk transisi energi berkelanjutan, perubahan iklim, transformasi digital, serta respons dan pemulihan pasca-pandemi COVID-19. Indonesia menekankan perlunya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan yang bermanfaat bagi semua negara dan masyarakat global (Kirton & Koch, 2022).

**Gambar 1.1 Pemimpin Negara yang Hadir di KTT G20 Tahun 2022**



Sumber: Infografis SINDOnews 2022

Presiden Rusia Vladimir Putin berhalangan hadir dan diwakilkan oleh Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov. Selain para kepala negara dan kepala pemerintahan negara anggota G20, pimpinan lembaga dunia yakni Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Antonio Guterres, Direktur Pelaksana *International Monetary Fund* (IMF) Kristalina Georgieva, Direktur Jenderal *World Trade Organization* (WTO) Ngozi Okonjo-Iweala dan Direktur Jenderal *World Health Organization* (WHO) Tedros Adhanom Ghebreyesus juga turut hadir dalam rangkaian kegiatan KTT G20 di Nusa Dua, Bali, Indonesia (Kirton & Koch, 2022).

Presidensi Indonesia dalam pelaksanaan KTT G20 Tahun 2022 tidak luput dari berbagai tantangan. Indonesia juga telah melakukan persiapan-persiapan untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan KTT G20 yang berlangsung di Bali pada November 2022. (Chayyani, 2021) Persiapan-persiapan yang dilakukan Indonesia sebagai pemegang keketuaan KTT G20 diantaranya adalah menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, mengembangkan rencana keamanan yang ketat dan menyediakan logistik dan protokol. Di samping itu, persiapan penting lainnya juga terkait dengan pertemuan bilateral dan upaya diplomatik bagi para pemimpin negara anggota G20 dan pengaturan agenda mengenai isu-isu prioritas yang akan dibahas bersama.

Keinginan Ukraina untuk bergabung dalam *The North Atlantic Treaty Organization* (NATO) menjadi awal titik pertikaian antara kedua negara (Iswara, Pristiandaru, & Hardiyanto, 2022). Penyebab eskalasi konflik antara Rusia dan Ukraina yang masih berlangsung hingga sekarang diantaranya adalah Ukraina, seperti beberapa negara pasca-Soviet lainnya, telah menyatakan minatnya untuk bergabung dengan NATO sebagai sarana untuk meningkatkan keamanan negaranya dan memperkuat hubungan dengan Barat. Pada tahun 2010, Ukraina mengadopsi undang-undang tentang status non-blok, yang bertujuan

untuk menjaga negara tetap netral dan menahan diri dari bergabung dengan aliansi militer apapun. Rusia secara historis memandang Ukraina sebagai bagian dari lingkup pengaruhnya dan zona penyangga penting terhadap potensi ekspansi NATO. Faktanya dilihat dari sejarah, bahwa Rusia tidak pernah tergabung menjadi anggota NATO. NATO adalah aliansi politik dan militer yang dibentuk pada tahun 1949 oleh beberapa negara Barat, khususnya sebagai mekanisme pertahanan kolektif melawan Uni Soviet selama Perang Dingin. Menyusul jatuhnya Uni Soviet pada tahun 1991, Rusia muncul sebagai negara merdeka yang terpisah dari Uni Soviet dan dikenal sebagai Federasi Rusia.

Rusia telah menyuarakan keprihatinan terkait ekspansi NATO ke arah timur. Rusia melihatnya sebagai ancaman terhadap keamanan nasional dan dominasi regionalnya. Prospek bergabungnya Ukraina dengan NATO dipandang oleh Rusia sebagai ancaman langsung terhadap kepentingan strategisnya, yang berpotensi membawa pasukan NATO lebih dekat ke perbatasannya. Apabila Ukraina bergabung dalam NATO, akan secara signifikan mengubah keseimbangan kekuatan antara Rusia dan Ukraina. Ketegangan antara Rusia dan Ukraina telah berlangsung sejak 2014, dengan eskalasi konflik bersenjata dan kebuntuan diplomatik. Aspirasi Ukraina untuk bergabung dengan NATO, ditambah dengan kekhawatiran Rusia, terus menjadi titik pertikaian, memperburuk dinamika konflik antara kedua negara (Izzuddin, Indrakorniawan, & Stiarso, 2022).

Presidensi Indonesia dalam KTT G20 diwarnai oleh tantangan berat yang harus dihadapi oleh Indonesia, dengan situasi global yang tidak stabil, terutama dampak dari konflik Rusia-Ukraina yang masih berlangsung hingga saat ini. Namun, perlu dicatat bahwa KTT G20 memberikan kesempatan bagi para pemimpin dunia, termasuk Presiden Indonesia Joko Widodo, untuk mengatasi isu-isu internasional yang mendesak, termasuk konflik dan ketegangan geopolitik, melalui pertemuan bilateral dan diskusi informal. Keberhasilan

presidensi Indonesia di G20 bukan merupakan hasil dari tindakan sesaat, melainkan hasil nyata kerja luar biasa dalam melaksanakan politik luar negeri dengan baik secara konsisten selama bertahun-tahun (Masykur, 2023). Presiden Amerika Serikat Joe Biden, menekankan untuk tidak datang ke KTT G20 apabila Presiden Rusia Vladimir Putin ikut menghadiri forum yang dilaksanakan di Bali ini. Tentu bukan tantangan yang mudah bagi Indonesia sebagai tuan rumah KTT G20 yang dihadiri oleh 17 kepala negara. Indonesia memiliki hubungan yang strategis dengan Amerika Serikat dan juga Rusia apabila dilihat dari sejarahnya. Upaya untuk menemukan resolusi damai terus berlanjut, melibatkan negosiasi diplomatik antara Ukraina, Rusia, dan pemangku kepentingan utama lainnya. (Kuncahyono, 2022)

Oleh karena itu, muncul kebutuhan untuk memikirkan strategi tertentu agar KTT G20 dapat berhasil. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengajukan tulisan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“STRATEGI KEBERHASILAN PRESIDENSI INDONESIA DALAM PELAKSANAAN KTT G20 TAHUN 2022 DI TENGAH KONFLIK RUSIA-UKRAINA”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pembahasan pada penelitian ini berfokus pada strategi keberhasilan Presidensi Indonesia dalam pelaksanaan KTT G20 tahun 2022 di tengah konflik yang berkelanjutan antara Rusia dan Ukraina, untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan Indonesia pada kepemimpinannya dalam pelaksanaan KTT G20 tahun 2022. Atas pertimbangan serta penjelasan yang tertulis dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

**“ Bagaimana strategi keberhasilan Presidensi Indonesia dalam pelaksanaan KTT G20 tahun 2022 di tengah konflik Rusia-Ukraina? “**

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi keberhasilan Presidensi Indonesia dalam pelaksanaan KTT G20 tahun 2022 di tengah konflik Rusia-Ukraina.
2. Untuk menambah wawasan penulis mengenai isu tersebut.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, manfaat penelitian ini secara akademis diharapkan dapat memberikan pemahaman secara ilmiah khususnya bagi kajian Ilmu Hubungan Internasional serta memberikan informasi kepada para pembaca mengenai strategi keberhasilan Presidensi Indonesia dalam pelaksanaan KTT G20 tahun 2022 di tengah konflik Rusia-Ukraina.
2. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para mahasiswa lain yang sedang meneliti topik yang serupa dan mampu menambah wawasan kepada mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional mengenai strategi keberhasilan Presidensi Indonesia dalam pelaksanaan KTT G20 tahun 2022 di tengah konflik Rusia-Ukraina. Manfaat praktis lainnya adalah strategi yang dimiliki Indonesia dalam membuat G20 berhasil dilaksanakan menjadi modal bagi keketuaan Indonesia di Forum ASEAN 2023.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abnett, K., Strupczewski, J., & Melander, I. (2022). *EU Agrees Russia Oil Embargo, Gives Hungary Exemptions; Zelenskiy Vows More Sanctions*. Reuters.
- Arlinta, D. (2022). *Transformasi Digital Percepat Pemulihan Global*. Kompas.
- Armstrong, M. (2023). *Where Does the EU's Gas Come From?*. Statista.
- Atwood, R., & Menon, S. (2022). *India's Response to Russia's War in Ukraine*. International Crisis Group.
- Balmaceda, M. M. (2008). *Energy Dependency, Politics and Corruption in the Former Soviet Union: Russia's Power, Oligarch's Profits and Ukraine's Missing Energy Policy*.
- Beaufre, A. (1965). *An Introduction to Strategy: With Particular Reference to Problems of Défense, Politics, Economics and Diplomacy in the Nuclear Age*.
- Bivings, L. (2023). *Ukraine's Orange Revolution*. *The Kyiv Independent*.
- Bradford, C. I., & Lim, W. (2011). *Global Leadership in Transition: Making the G20 More Effective and Responsive*.
- Bradford, C. I. (2022). *Indonesia's Successful G20 Summit: A Turning Point?*. East Asia Forum.
- Brodie, B. (1949). *Strategy as a Science*.
- Buckley, R., & Trzeciński, M. (2022). *The Price of The Sanctions on Russia for the West*. East Asia Forum.
- Bull, H. (1968). *Strategic Studies and Its Critics*. The Johns Hopkins University Press.
- Cahyono, E. (2022). *G20 Secerch Harapan di Tengah Badai Global*. Retrieved from [https://www.setneg.go.id/baca/index/g20\\_secerch\\_harapan\\_di\\_tengah\\_badai\\_global](https://www.setneg.go.id/baca/index/g20_secerch_harapan_di_tengah_badai_global)

Chaturvedi, S. (2023). *Indonesian and Indian G20 Presidencies in Perspective*. East Asia Forum.

Chayyani, N. R. (2021). *Persiapan Indonesia Menjadi Presidensi G20*.

Cooper, A. F., & Thakur, R. C. (2012). *The Group of Twenty (G20)*.

Daalder, I., & Goldgeier, J. (2006). *Global NATO*. Council on Foreign Relations.

Dutta, P. K. (2022). *Why Russia-Ukraine War is Bad News for Post-Covid Recovery of World Economy*. India Today.

Freeze, G. L. (2009). *Russia: A History*. Oxford University Press.

Haas, P. M. (2015). *Social Constructivism and The Evolution of Multilateral Environmental Governance*. UK: Routledge.

Hasan, S. (2023). (R. S. Putri, Interviewer)

Hasan, S., & Laksono, D. A. (2023). (R. S. Putri, Interviewer)

Hassen, T. B., & Bilali, H. E. (2022). *Impacts of the Russia-Ukraine War on Global Food Security: Towards More Sustainable and Resilient Food Systems?*. National Library of Medicine.

Hermawan, Y. P. (2011). *The role of Indonesia in the G-20 : background, role, and objectives of Indonesia's membership : G-20 research project*.

Hockenos, P. (2023). *Averting Crisis, Europe Learns to Live Without Russian Energy*. Yale Environment 360.

Hutt, D. (2022). *Indonesia juggles Russia, Ukraine and the West*. DW.

Iswara, A. J., Priandiara, D. L., & Hardiyanto, S. (2022). *Perang Rusia Vs Ukraina: Sejarah Konflik Rusia Vs Ukraina*.

Izzuddin, A., Indrakorniawan, R., & Stiarso, H. A. (2022). *Analisis Upaya Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2022*.

J., R. P., & S., R. (2022). *Jokowi's Peaceful Appeal Throughout Indonesia's G20 Presidency*. Antara News.

Jazeera, A. (2022). *Strong impression' Putin will skip G20, Indonesia's Widodo says*.

Jongwanich, J. (2022). *Russia War on Ukraine Threatens Southeast Asia's Economic Recovery*. East Asia Forum.

Kapoor, K. (2022). *G20 Host Indonesia Says Putin May Seek to Join Summit Virtually*. Reuters.

Kartini, I. (2014). *Aneksasi Rusia di Krimea dan Konsekuensi bagi Ukraina*.

Keohane, R. O. (1990). *Multilateralism: An Agenda for Research*

Keohane, R. O., & Nye, J. S. (1977). *Power and Interdependence*

Kirton, J. J. (2005). *G20 Governance for a Globalized World*.

Kirton, J., & Koch, M. (2022). *G20 Indonesia: The 2022 Bali Summit*.

Konończuk, W. (2023). *Pax Post-Sovietica? The Final End of Post Sovietness*.

Kumara, S. (2022). *What World Leaders Had to Say About The G20 Summit in Bali*. The S Media.

Kuncahyono, T. (2022). *Diplomasi Jokowi dan G20*. Kompas

Kurmala, A. (2022). *Indonesian calls, messages at G7 Summit*. Antara News.

Kusa, I. (2022). *China's Strategic Calculations in the Russia-Ukraine War*. Focus Ukraine.

Kuzio, T. (2017). *Putin's War Against Ukraine: Revolution, Nationalism, and Crime*.

Laksono, D. A. (2023). (R. S. Putri, Interviewer).

Lincoln, Y. S., & Guba, E. (1985). *Qualitative Research*. Singapore.

Luckhurst, J. (2016). *G20 Since the Global Crisis*.

- Mankoff, J. (2022). *Russia's War in Ukraine: Identity, History, and Conflict*.
- Masykur, S. (2023). *Indonesia di Tengah Dunia Multipolar*. Kompas
- McMillan, S. M. (1997). *Interdependence and Conflict*.
- Morgan, T. C., Syropoulos, C., & Yotov, Y. V. (2023). *Economic Sanctions: Evolution, Consequences, and Challenges*. The Journal of Economic Perspectives.
- Nangoy, F., & Ungku, F. (2021). *Indonesia Aims to Use G20 Presidency to Steer Post-COVID Recovery*. Reuters.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*.
- Oktarianisa, S. (2022). *Kronologi dan Latar Belakang Konflik Rusia dan Ukraina*.
- Parameswaran, P. (2023). *The Future of Indonesia-China Relations After Jokowi*. GIS Reports.
- Perwita, A. A., & Yani, Y. M. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*.
- Piri, R. D., (2022). *Jokowi Invites G7 Countries for Clean Energy Investment in Indonesia*. Kompas
- Pristiandaru, D. L. (2022). *Putin: Embargo Minyak Rusia oleh Uni Eropa Sama Saja Bunuh Diri*. Kompas.
- Puspaningrum, B. A. (2022). *Putin: Embargo Energi Rusia Tak Akan Bertahan Lama*. Kompas.
- Putra, C. Y. (2022). *Pertemuan G20 Diskusikan Strategi Intensifikasi Pangan Berkelanjutan*. Kompas.
- Putri, D. L., & Hardiyanto, S. (2022). *Sejarah Konflik Rusia Vs Ukraina*. Kompas.
- Rachev, L. (2022). *Jokowi's Peace Message*. The Jakarta Post.
- Rahman, R. H. (2016). *Aneksasi Crimea Oleh Rusia*.

Respati, A. R. (2022). *Apa Tema yang Diusung Indonesia dalam Presidensi G20 Tahun 2022*. Kompas.

Reuters. (2023). *Mayoritas Anggota G20 Kutuk Invasi Rusia, China Abstain*. VOA Indonesia.

Sakwa, R. (2014). *Frontline Ukraine: Crisis in the Borderlands*.

Saragih, S. (2022). *Perang Gas Rusia dan Eropa Bisa Mengejutkan*. Kompas.

Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Schultheis, E. (2022). *Europe Is Learning to Live Without Russian Energy*. Foreign Policy.

Shofa, J. N. (2022). *Jokowi Meets with Biden at White House*. Jakarta Globe.

Slaughter, S. (2021). *The G20 and International Relations Theory: Perspectives on Global Summitry*.

Slaughter, S. (2019). *The Power of the G20: The Politics of Legitimacy in Global Governance*.

Sokolovsky, M. (1962). *Military Strategy*.

Stacy Bondanella, David H. Bearce. (2007). *Intergovernmental Organizations, Socialization, and Member-State Interest Convergence*. International Organization.

Sugiyono, J. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*. Bandung

Suharto. (2022). *Bali G20 Summit Reflects Indonesia's Huge Role on Global Stage*. Antara News

Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian*

Syuryansyah, & Berthanila, R. (2022). *Upaya Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina*.

Tellis, A. J. (2022). *“What Is in Our Interest”*: India and the Ukraine War. Carnegie Endowment For International Peace.

The White House. (2022). *Remarks by President Biden and President Joko Widodo of Indonesia Before Bilateral Meeting*. The White House Government.

Timmer, P. (2022). *Despite The Odds, Multilateral Cooperation Has Helped Secure Global Food Security*. East Asia Forum.

Tzu, S. (1910). *The Art of War*.

Verico, K. (2022). *Defending Multilateralism as Indonesia Passes The G20 Baton*. East Asia Forum.

Wahid, H. (2022). *Membumikan dan Memperluas Dampak Ekonomi Presidensi G20*. Kompas.

Widakuswara, P. (2022). *Biden, Xi, Not Putin Gather at G20 Bali Summit in Diplomatic Win for Host Indonesia*. VOA News.

Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*.

Winanti, P. S., & Mas'udi, W. (2022). *G20 di Tengah Perubahan Besar: Momentum Kepemimpinan Global Indonesia?*

Xijun, D. (2022). *China and ASEAN Join Hands to Bring the ‘Asian Moment’ in Global Governance*. The Jakarta Post.

Yarger, H. R. (2006). *Strategic Theory for the 21st Century: The Little Book on Big Strategy*

Yasmin, N. (2022). *G20 Countries Appreciates Indonesian Presidency*. Voice of Indonesia News.

Yuniarto, T. (2022). *Presidensi G20 Indonesia 2022 dan Agenda Pemulihan Ekonomi Dunia*. Kompas.

Zulfa, K. K., Arisanto, P. T., & Mahadana, K. R. (2022). *Analisis Sanksi Ekonomi Terhadap Rusia Atas Invasinya Di Ukraina 2022*. Jurnal Transformasi Global Universitas Brawijaya